BAB II
TINJAUAN TEORITIS

2.1 Hakikat Pembelajaran

Guna mencapai peningkatan kualitas SDM dalam pengembangan dan peningktan tingkat pengetahuan setiap individu derlukan suatu proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Adapun pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses dan kegiatan dalam mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menciptakan dan menumbuhkan sekaligusdapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar yang didalamnya mencakup proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebagai berikut: Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah "Usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai". (Trianto dalam Pane & Dasopang. 2017 : 338)

Selain itu juga pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu tidakan yang didasari dengan sistem yang telah ditetapakan, diakatan sebagai sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki arah dan tujuan guna memberikan pengetahuan kepada siswa.

Selain itu juga pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dalam penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada siswa, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang siswa agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang

terjadi, yaitu guru kepada siswa atau siswa kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran,

Berdasarkan dari beberapa pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam hal ini adalah siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dan meningkatnya tingkat pengetahuannya, selain itu juga Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dalam penyampain materi atau bahan ajar kepada siswa berupa pemberiaan materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi guna mencapai tujuan yang diaharapkan.

2.2 Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

2.2.1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Sebelum membahas lebih dalam mengenai pembelajaran daring sebelumnya kita harus mengenal istilah dari kata daring itu sendiri, Apapun istilah daing berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) “pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya”.

Selain itu juag istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih & Qomarudin 2015: 1)

Thorme dalam Kuntarto (2017:102) “Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming *online*”.

Sementara Mulyono (2015, : 338) “Menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan”.

Sobron dkk, (2019:1) mengemukakan "Pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswanya dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya"

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui apliaksi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah siswa meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan siswa, pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya.

Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
b) Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
c) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
d) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang (2013:282) juga menyebutkan beberapa keuntungan *E-learning*/pembelajaran daring, antara lain:

a) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
c) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Di samping kelebihan di atas, Efendi (2008:140) sebagai mana dikutip Putra (2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain:

a) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
c) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
d) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
e) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
f) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
g) Bahasa komputer yang belum dikuasai
h) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
i) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
j) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustasi.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, Pangondian (2019:57) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

a) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman

d) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustasi, kecemasan dan kebingungan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom, whatsapp group, zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menajdikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai.

2.2.2. Indikator Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun indikator dari pembelajaran jarak jauh menurut Empy dan Zhuang (2013:287) yang dievaluasi untuk pembelajaran jarak jauh ini mencakup :

a. Efektivitas
   Menggambarkan seberapa besar pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, ketepatan, kesuaian membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang tepat dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanangkan yang menerangkan pembelajaran jarak jauh
b. Inovasi pembelajaran
   Mengganbarkan seberapa kreatif dan sebarapa besar suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru dan perubahan yang dilakukan dengan alur sesuai dan tepat sekaligus memberikan kemudahan dalam proses pelaksnaan pembelajaran
c. Kelengkapan materi pembelajaran,
   Menggambarkan ketepatan pemanfaatan alat penghantar artau penyampaian bahan anajar yang digunakan
d. Penggunaan Media Pembelajaran,
   Menggambarkan pemanfaatan alat penghantar atau media serta penyampaian bahan ajar yang digunakan dan media yang digunakan sederhana dan mudah didapatkan
e. Komunikasi pembelajaran antara Guru dan dan siswa
   Menggmbarkan alur komunikasi antara pendidik dalam dalam artian komunikasi guru dan peseta didik jelas dan dipahami

2.3 Kemandirian Siswa

2.3.1. Pengertian Kemandirian Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Kemandirian adalah "usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri". (Desmita 2011: 186)

Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo (2000: 50) "kemandirian dalam siswa diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri".

Pengertian belajar mandiri menurut Hamzah B.Uno (2011: 51) mengemukakan bahawa "metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut"

Menurut Haris Mujiman (2011: 1-2) belajar mandiri adalah:

> Kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatukompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetepan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat maksimal.

2.3.2. Ciri-ciri Kemandirian

Pada dasarnya kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Belajar mandiri juga disebut sebagai belajarnya orang dewasa, karena cara belajarnya secara mandiri. (Haris Mudjiman 2011: 14).

Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Laird (dalam Haris Mujiman, 2011: 9-10) diantaranya terdiri dari :

> Kegiatan belajar mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain, mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan karena bantuan guru atau lainnya, lebih suka aktif daripada pasif, memiliki kesadaran apa yang harus dilakukan, evaluasi belajar dilaksanakan bersama-sama, belajar dengan mengaplikasikan (*action*), pembelajaran yang berkolaborasi artinya memanfaatkan pengalaman dan bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah, dan selalu mengharapkan manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Selain itu, belajar pendidikan orang dewasa juga disebutkan oleh Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2005: 176) dimana inti ciri-cirinya hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Haris Mujiman. Adapun ciri ciri tersebut yaitu:

> Bahwa belajar merupakan kumpulan dari orang yang aktif berkegiatan, terdapatnya rasa saling menghormati dan mengahargai adanya perbedaan, percaya diri, suasana belajar yang kondusif dan adanya keterbukaan, memperbolehkan berbuat kesalahan, serta adanya evaluasi bersama dan sendiri.

Ciri-ciri sikap mandiri menurut Spencer dan Kass dalam Ali, (2005:12) adalah:

a) Mampu mengambil-inisiatif
   Merupakan kemauan untuk memulai suatu tindakan yang peserta didik lakukan dan ikuti
b) Mampu mengatasi masalah
   Suatu tindakan atau sikap yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah dan menyimpulkannya.
c) Penuh ketekunan
   Sikap senantiasa mempelajari dan mengerjakan secara terus menerus menyangkut hal-hal baru

d) Memperoleh kepuasan dari usahanya
   Merasa adanya rasa menyenangkan dan menerima dari hasil usaha yang telah dipelajarainya
e) Berusaha-menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang
   Memiliki sikap yang madiri dan mencari sendiri hasil

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan siswa dengan kemandirian belajar ditunjukan dengan sikap tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol dirinya sendiri, mengevaluasi sendiri dan mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Kemandirian belajar penting guna tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya.

2.3.3. Indikator Kemandirian

Menurut Haris Muziman (2011:32), indikator kemandirian belajar antara lain:

a. Ketidak tergantungan terhadap orang lain.
   Memiliki sikap tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yg dimiliki sendiri.
b. Memiliki kepercayaan diri
   Suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan..
c. Berperilaku disiplin.
   Senantiasa memiliki sikap mengikuti aturan sesuai pengaturan jadwal
d. Memiliki rasa tanggung jawab.
   Memiliki sikap tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan
e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.
   Bersikap tidak menunggu perintah dan memulai tidakan secara mandiri
f. Melakukan kontrol diri.
   menentukan pilihan, mengarahkan perilakunya dan mengambil tindakan sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.

2.4 Pembelajaran Ilmu Ekonomi

Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi Menurut Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya (2007:177), dalam kamus besar Ekonomi, *economics* diartikan: “Sebagai ilmu ekonomi merupakan yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan

pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan; ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya".

Sejalan dengan pendapat Dasim Budimansyah (2003:1) mengemukakan bahawa " Ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi".

Menurut Menurut Ekowati (2008 :23) Mata pelajaran Ekonomi juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu :

a) Ilmu ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang jumlahnya terbatas
b) Ilmu ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain mempunyai persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang lain yaitu obyektif dan mempunyai tujuan yang jelas.
c) Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah cocok digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi. Permasalahan dasar tersebut yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi dan untuk siapa barang diproduksi. Ketiga permasalahan dasar tersebut pada intinya berangkat dari adanya kelangkaan sumber-sumber ekonomi.
d) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. Untuk mencapai kemakmuran manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun, dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ilmu ekonomi dapat digunakan untuk menentukan alternatif pilihan kegiatan ekonomi yang terbaik.
e) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia. Apabila sumber ekonomi keberadaannya melimpah (tidak langka), maka ilmu ekonomi tidak diperlukan lagi bagi kehidupan manusia.

7Berdasarkan pendapat di atas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan, adapun menyangkut karakteristik pembelajaran Ilmu Ekonomi menggbarkan kondisi kebutuhan tidak terbatas sedang sumber kebutuhan- manusia terbatas, menjelaskan gejala-gejala yang muncul dikehidupan ekonomi setiap manusia yang menuntut manusia untuk menganalisis dan mencari pemecahan masalah menyangkut tentang permaslahan ekonomi yang dihadpinya, guna tercapainya dan terpenuhinya kebutuhan manusia itu sendiri sehingga tercapainya sikap dan perasaan puas.

2.5 Motivasi Belajar Siswa

2.5.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif."

2.5.2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan.
b. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan

pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

c. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak

2.5.3. Fungsi Motivasi

Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

a. Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
   Menciptakan sikap dan perilakua uantuk berbuat dan melakukan apa yang menajdi hasrta dan keinginan dari individu.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
   Memberikan semangat dan keinginan yang mengarah pada pada perbuatan ke pencapaian guna tercapainya tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak,
   Sebagai motor penggerak dalam melakukan kegiatan dalam belajar

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

2.5.4. Indikator Motivasi Siswa

Hamzah B. Uno (2011: 198) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
   Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperolah kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan prilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘’dalam’’ diri manusia yang bersangkutan
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
   Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat

malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘’keberhasilan’’ anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
   Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tantang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
d. Adanya pengahrgaan dalam belajar.
   Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘’bagus’’, ‘’hebat’’ dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak
e. Adanya kegiatana yang menarik dalam belajar.
   Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
   Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondus

2.6 Hasil Penelitian yang Rerlevan

Guna dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam penelitian ini penelti memanfaatakan penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu. Adapun kajian empiric menyangkut penelitian sebelumnya yang dianggap penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Sumber	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaam	Perbedaan
1	Aden Fani Rahmasari (2020) http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/2609/2226	Pengaruh Pembela-jaran Online Terhadap Kemandi-rian Belajar Siswa Kelas II SD Muhamma diyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19	Dari beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu pada proses belajar yang terlalu dipaksakan menerima pembejaran online secara jarak jauh dengan menggunakan aplikasi zoom metting atau guru mengirimkan materi melalui link google form untuk dikerjakan oleh siswa. Fasilitas teknologi seperti handphone dan laptop sangat penting untuk proses belajar siswa selam di rumah namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki laptop sehingga mereka	Persamaan dalam penelitian membahs dan meneliti pengaruh pembelaja ran secara daring terhadap Kemandiri an siswa	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian dan desain penelitian pada penelitian Aden Fani Rahmasari Menggunaka n deskristif kualitatif sedang pada pnelitian yang peneliti buat menggunaka n pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah

			kebingungan dalam belajar online. Dampak ini berpengaruh sekali untuk siswa selama pandemi C0VID-19 mereka terpaksa belajar di rumah dan tidak bertemu teman-temannya. Para guru lebih cenderung meminta bantuan pada rekan kerjanya yang lebih mudah dalam membantu dalam memberikan materi agar pembelajarannya berjalan lancar namun masih saja kendala yang terjadi yaitu dengan koneksi internetyang terkadang sering tidak stabil yang membuat guru tersebut susah untukmengaja		dengan metode statistika
2	Shinta Kurnia Dewi 2011 https://eprints.uny.ac.id/21296/1/Shinta%20Kurnia%20Dewi%20075202410 26.pdf	Pengaruh Efektifitas *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok	Beliau mengemukakan terdapat pengaruh sinifikan pemanfaatan E-learning ternyata efektif meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Depok. Rata-rata peningatan nilai mata	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada persamaan variabel independen atau bebas pada X yaitu e learning	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan penekanan pada media pembelajaran

			pelajaran ini yang diajarkan dengan E-learning lebih tinggi (7,5) dibanding dengan rata-rata peningatan nilai yang diajar bukan dengan E-learning (4,417).		
3	Dwi Sulisworo 2017 https://docplayer.info/56461363-Dampak-pembelajaran-e-learning-terhadap-motivasi-pada-pembelajaran-fisika-di-sekolah-kejuruan.html	Pengaruh Pembelajar Jarak Jauh Terhadap kemandirian dan Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Variabel bebas penelitian ini adalah strategi pembelajaran. Variabel terikat yang diukur adalah hasil belajar, dengan variabel motivasi sebagai variabel penjelas atau prediktor. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah Anacova. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan PJJ menunjukkan hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan tatap muka di kelas. Selain itu, motivasi dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengetahui hasil belajar siswa.	Persamaan dalam penelitian ini dilihat dari variebel yang digunakan yaitu Variebel X Pembelajaran Jarak Jauh dan variabel Y1 Motivasi dan Y2 kemandirian	Perbedaanya dari segi metode peneltian yang digunakan pada penelitian Dwi metode kuantitatif sedanga penelitian yang saya buat deskriftif

2.7 Kerangka Pemikirian

Kerangka pemikiran dari penulis terkait penelitian dan pengaruh pembelajaran secara daring terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi dimana melihat pada Fenomena yang sekarang kita hadapi dimana pembelajaran diharuskan dilakukan secara online dan tidak bertatap muka langsung maka peneleliti beranggapan metode e-lerning dianggap paling tepat. Adapun bentuk pembelajaran secara daring terhadap kemandirian siswa.

Melihat kondisi sekarang ini adanya pandemi COVID-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu pelaksanaanya harus menggunakan pembelajaran yang mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mengacu pada kondisi tersebut guru harus mencoba menggunakan bentuk pembelajaran secara jarak jauh dalam sistem pembelajaran, dengan pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan sikap siswa yang lebih mandiri dalam belajar serta merasa tertarik untuk mengikitu pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun dalam pelasknaannya senatiasa harus memperhatikan selain faktor internal faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ini adalah lingkungan, terlebih lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya akan membentuk kepribadian siswa karena hubungan yang terjalin antar sesama terjadi secara terus menerus. Misalnya cara berperilaku dan cara pandang atau berfikir siswa yang mengikuti teman sebayanya. Ketika siswa berteman dengan teman sebayanya yang melakukan hal posistif seperti rajin belajar atau memecahkan sebuah masalah maka hal tersebut akan berdampak terhadap perkembangan siswa

tersebut. Selain itu siswa yang memiliki kemandirian belajar dan memiliki tujuan yang sama dengan kelompok teman sebaya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal

Grand Theory yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 1) mengatakan

> Pembelajaran Jarak Jauh merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan yang didasri oleh keberadaan sikap dan kareakter kemandirian siswa dalam proses pembeajaran untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas."

Berdasarkan uraian di atas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

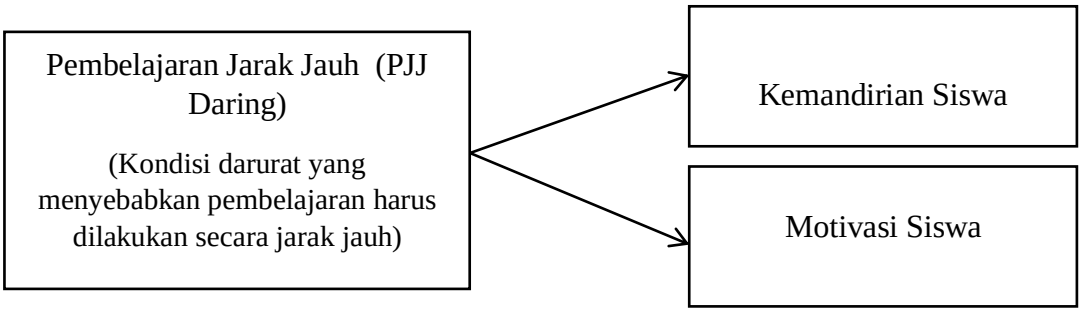

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,yaitu .:

a. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ daring) terhadap Kemandirian Siswa

   Ha : Ada pengaruh signifikan antara pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian siswa kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya

   Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian siswa kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya

b. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ daring) terhadap Motivasi Siswa

Ha : Ada pengaruh signifikan antara pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya